

Penanaman Dasar Keagamaan dalam Meningkatkan Nilai-Nilai Religiusitas Masyarakat di Kelurahan Perigi Baru Kota Tangerang

Dinda Prameswari¹, Luqman Hakim², Muhammad Nur Ramdhani³, Putri Nurfitriani⁴, Bahrudin⁵

- ¹ Program Studi Teknik Elektro, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: dindaprameswr@gmail.com
- ² Program Studi Ilmu Hukum, Fakultas Syariah dan Hukum, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: lqmanhakm@gmail.com
- ³ Program Studi Sosiologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: Mnr280199@gmail.com
- ⁴ Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: putri.nurfitriani16@gmail.com
- ⁵ Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: bahrudin@uinsg.ac.id

Abstrak

Agama merupakan sebuah sektor paling mendasar dalam tatanan hidup seorang manusia, yang menjadi landasan dalam menjalankan seluruh aspek kehidupan dunia. Namun saat ini banyak kita lihat kurangnya pendidikan agama yang diajarkan sejak dini kepada anak yang pada akhirnya anak menjadi kurang paham terhadap pendidikan agama itu sendiri. Selain pada anak, pendidikan mengenai kekeluargaan kepada orang tua berdasarkan nilai-nilai agama juga menjadi penting agar terciptanya keluarga yang harmonis sesuai dengan hukum-hukum Islam. Tujuan dari dilaksanakannya kegiatan di bidang keagamaan ini adalah untuk membangun pengetahuan serta menanamkan sikap spiritualisme kepada masyarakat sebagai pondasi hidup seorang muslim agar terciptanya sumber daya manusia yang berkualitas sesuai dengan akidah Islam. Dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan ini masalah yang terjadi di tengah masyarakat Kelurahan Perigi Baru khususnya pada bidang agama dapat terselesaikan dan manfaatnya dapat terus dirasakan oleh masyarakat.

Kata Kunci: Agama, Pendidikan, Spiritualisme, Masyarakat, Kekeluargaan

Abstract

Religion is the most basic sector in the life of a human being, which is the basis for carrying out all aspects of world life. But nowadays many of us do not see religious education taught from an early age to children who eventually become less aware of religious education itself. In addition to

children, education about kinship based on religious values is also important in order to create a harmonious family in accordance with Islamic laws. The purpose of carrying out these activities in the religious field is to build knowledge and instill an attitude of spiritualism to the community as the foundation of a Muslim's life in order to create quality human resources in accordance with the Islamic faith. With the implementation of these activities, the problems that occur in the midst of the Perigi Baru Village community, especially in the field of religion, can be utilized and continue to be felt by the community.

Keywords: Religion, Education, Spiritualism, Society, Family

A. PENDAHULUAN

Agama merupakan sebuah sektor paling mendasar dalam tatanan hidup seorang manusia, yang menjadi landasan dalam menjalankan seluruh aspek kehidupan dunia. Namun saat ini banyak kita lihat kurangnya pendidikan agama yang diajarkan sejak dini kepada anak yang pada akhirnya anak menjadi kurang paham terhadap pendidikan agama itu sendiri. Selain pada anak, pendidikan mengenai kekeluargaan kepada orang tua berdasarkan nilai-nilai agama juga menjadi penting agar terciptanya keluarga yang harmonis sesuai dengan hukum-hukum Islam.

KKN-DR (Kuliah Kerja Nyata Dari Rumah) merupakan kegiatan yang dilakukan mahasiswa berupa pengabdian kepada masyarakat dengan metode yang digunakan yaitu pemberdayaan masyarakat yang disebut dengan Sisdamas (Berbasis Pemberdayaan Masyarakat). KKN-DR Sisdamas merupakan salah satu bentuk Tri Dharma Perguruan Tinggi, dimana mahasiswa berkewajiban untuk mengaplikasikan ilmu yang telah didapat di perkuliahan kepada masyarakat. KKN-DR ini dilaksanakan di Kelurahan Perigi Baru, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan.

Dengan diselenggarakannya KKN-DR Sisdamas ini, penulis dapat membantu menyelesaikan permasalahan yang terjadi di masyarakat khususnya di bidang Agama. Setelah melihat kondisi secara langsung dengan bergabung dalam kegiatan TPA di Kelurahan Perigi Baru, Penulis menyadari ada beberapa masalah yang dapat penulis bantu melalui kegiatan KKN-DR Sisdamas ini.

Masalah pertama, yaitu kurangnya pemahaman anak terhadap praktik wudhu dan shalat dengan benar. Masalah ini urgensinya cukup tinggi karena Shalat merupakan tiang agama. Orang muslim wajib hukumnya untuk melaksanakan shalat sehingga pendidikan mengenai berwudhu dan shalat menjadi masalah utama yang ingin penulis selesaikan melalui program KKN-DR Sisdamas.

1. Wudhu

Dijabarkan oleh Wahdah Al-Zuhaili bahwa wudhu secara etimologi adalah menggunakan air pada beberapa anggota tubuh tertentu yang bermaksud untuk membersihkan dan mensucikan. Menurut syara' wudhu adalah pembersihan anggota tubuh tertentu melalui rangkaian kegiatan yang dimulai dengan niat, membasuh area wajah, kedua lengan, kaki, dan kepala. (Afif, 2016).

2. Shalat

Shalat lima waktu merupakan kewajiban setiap Muslim berdasarkan Al-Qur'an dan Sunnah serta ijma' ulama. Semua ulama, bahkan seluruh umat Islam di muka bumi ini sepakat tentang wajibnya shalat lima waktu.

Dalil Al-Qur'an; Firman Allah Subhanahu wa Ta'ala, "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk" (Al-Baqarah: 43).

Dalil Sunnah; Sabda Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wasallam, "Islam dibangun di atas lima perkara, yaitu syahadat (persaksian) bahwasanya tidak ada Dzat yang berhak disembah kecuali Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya, mendirikan shalat, menunaikan zakat, melaksanakan haji ke Baitullah dan berpuasa di bulan Ramadhan" [Muttafaqun Alaihi].

Anak-anak diperintahkan untuk mendirikan shalat ketika telah berusia tujuh tahun sebagai latihan. Selanjutnya jika ia meninggalkan shalat pada saat ia berumur sepuluh tahun, maka ia boleh dipukul di bagian tubuh yang tidak membahayakan dalam rangka mendidik anak. Rasulullah Shallallahu 'Alaihi wasallam bersabda, "Perintahkanlah kepada anak-anak kalian untuk mendirikan shalat pada umur tujuh tahun dan pukullah pada umur sepuluh tahun jika ia meninggalkannya" [HR. Abu Dawud].

Namun demikian, patut diakui bahwa tidak jarang anak-anak kurang paham terhadap hukum-hukum bacaan Al-Qur'an yang disebut dengan istilah Tajwid. Masih banyak anak-anak di TPA yang masih kurang paham dengan hukum bacaan Al-Qur'an dengan baik.

Mereka hanya mengerti huruf-huruf Al-Qur'an-nya saja tanpa menggunakan hukum-hukum bacaan dengan benar. Masalah ini urgensinya juga cukup tinggi dikarenakan apabila kita shalat dengan bacaan ayat suci Al-Qur'an yang salah, maka shalat kita tidaklah sah. Dengan begitu masalah mengenai pemahaman Tajwid ini ingin penulis selesaikan juga melalui KKN-DR Sisdamas ini.

3. Tajwid

Suwaid (2012:18) mengemukakan bahwa tajwid menurut terminologi adalah ilmu untuk mengetahui pengucapan huruf-huruf Arab secara benar dengan

mengetahui makhraj-makhrajnya, sifat-sifat inti (asli) dan yang bukan inti, (bukan asli) serta hukum-hukum yang muncul darinya.

Amran (2012) mengemukakan bahwa tujuan umat Islam mempelajari ilmu tajwid sebagai berikut:

- 1) Agar pembaca dapat melafalkan huruf-huruf hijaiyyah dengan baik, yang sesuaikan dengan makhraj dan sifatnya;
- 2) Agar dapat memelihara kemurnian bacaan Al-Qur'an melalui tata cara membaca Al-Qur'an yang benar, sehingga keberadaan bacaan Al-Qur'an dewasa ini sama dengan bacaan yang pernah diajarkan oleh Rasulullah;
- 3) Menjaga lisan pembaca, agar tidak terjadi kesalahan yang mengakibatkan terjerumus ke perbuatan dosa.

Selain itu anak-anak, bahkan semua masyarakat Perigi Baru perlu diberi pendidikan mengenai kekeluargaan berdasarkan nilai-nilai agama. Tujuannya adalah agar tercipta keluarga yang harmonis dan religius. Masalah ini menjadi penting untuk dikaji untuk menghindari terjadinya konflik rumah tangga yang kini banyak sekali terjadi di masyarakat umum. Melalui KKN-DR Sisdamas ini penulis mencoba untuk membantu dalam pemberian ilmu kekeluargaan berdasarkan nilai-nilai agama Islam.

B. METODE PENGABDIAN

Kegiatan KKN-DR Sisdamas dilakukan untuk mewujudkan salah satu dari tiga darma perguruan tinggi, yakni pengabdian kepada masyarakat. Karena itu, selama bertahun-tahun para peserta KKN melakukan berbagai macam kegiatan pengabdian di lokasi tempat mereka berkhidmat.

Kegiatan pengabdian dilakukan melalui sejumlah tahapan atau yang disebut dengan istilah metodologi pengabdian. Tahapan pengabdian ini pula yang ditempuh oleh para peserta KKN-DR Sisdamas di tahun ini. Selama melaksanakan kegiatan KKN para peserta KKN menetapkan metodologi pengabdian seperti diterangkan di bawah ini.

1. rancangan kegiatan

Ada sejumlah masalah yang dihadapi masyarakat di Kelurahan Perigi Baru, Pondok Aren, Kota Tangerang Selatan. Di antaranya menyangkut bidang keagamaan.

Untuk membantu masyarakat keluar dari masalah tersebut maka peserta KKN berupaya mencari jalan keluar. Di antara jalan keluar yang diusulkan oleh para peserta

KKN-DR Sisdamas kepada masyarakat di lokasi KKN adalah mengadakan pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan.

Agar program pemberdayaan di bidang keagamaan ini berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka dibuatlah rancangan kegiatan pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan tersebut. Peserta KKN menyusun rancangan kegiatan meliputi warga masyarakat yang dilibatkan dalam pemberdayaan keagamaan, biaya yang diperlukan, waktu pelaksanaan dan lamanya waktu yang dibutuhkan untuk melaksanakan kegiatan yang telah dirancang tersebut. Setelah rancangan kegiatan itu matang dan disetujui semua pihak, selanjutnya program pemberdayaan itu dilaksanakan.

Pengabdian yang penulis lakukan untuk menyelesaikan permasalahan yang ada pada masyarakat Kelurahan Perigi Baru khusus pada sektor agama yaitu dengan mengadakan praktik wudhu dan shalat kepada anak-anak TPA, pengajaran baca Al-Qur'an dan menyumbangkan Al-Qur'an kepada pengurus TPA, serta mengadakan Tausiyah bertema Membangun Keluarga Harmonis kepada Majelis Ta'lim Masjid Al-Hidayah Kelurahan Perigi Baru.

2. rancangan evaluasi

Rancangan evaluasi dibuat untuk mengetahui sejauh mana rancangan kegiatan itu dapat terlaksana. Dalam konteks ini, rancangan evaluasi di buat untuk mengetahui sejauh mana pemberdayaan masyarakat di bidang keagamaan itu terlaksana. Dari evaluasi ini akan diketahui keunggulan dan kelemahan pelaksanaan kegiatan yang antara lain terlihat dari hasil kegiatan tersebut. Jika hasilnya bagus maka kegiatan pelatihan pemanfaatan limbah kerang laut menjadi berbagai kerajinan itu dilaksanakan sesuai dengan rancangan. Sedangkan kalau hasilnya kurang bagus, maka hasil evaluasi bisa dijadikan sebagai bahan perbaikan pelaksanaan kegiatan serupa di masa yang akan datang.

Rancangan evaluasi dilakukan dengan melihat apakah anak-anak TPA menjadi lebih mengerti mengenai praktik wudhu dan shalat yang benar serta pembacaan ayat suci Al-Qur'an dengan menggunakan Tajwid yang benar, serta melihat pemahaman para ibu-ibu Majelis Ta'lim mengenai pemberian ilmu tentang kekeluargaan berdasarkan nilai-nilai agama agar menjadi keluarga yang harmonis sesuai dengan hukum-hukum Islam.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Bagian ini merupakan bagian utama artikel hasil pengabdian dan biasanya merupakan bagian terpanjang dari suatu artikel. Laporan yang disajikan dalam bagian ini adalah hasil "bersih", yaitu menjelaskan kegiatan yang dilaksanakan tanpa analisis.

Kegiatan untuk bidang agama penulis lakukan dalam tiga agenda waktu yang dibagi berdasarkan permasalahan yang ada di masyarakat.

1. Praktik Wudhu dan Shalat

Kegiatan Praktik Wudhu dan Shalat dilakukan pada hari Jumat, 20 Agustus 2021.

Selain mengabdikan kepada masyarakat di Kelurahan Perigi Baru dengan membantu pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di TPA Nurul Jum'ah. Dilakukan juga praktek wudhu dan shalat yang dimaksudkan sebagai pemberdayaan bagi murid-murid di TPA Nurul Jum'ah. Praktek wudhu dan shalat ini dikategorikan sebagai pemberdayaan berbasis agama mengingat pentingnya agama sebagai landasan pembangunan negara yang disebutkan dalam sila pertama pancasila.

Pendidikan anak usia dini yang dilaksanakan di TPA Nurul Jum'ah ditujukan untuk membina murid-murid sehingga dapat mencapai karakter yang baik dan tentunya dapat mengembangkan kemampuan beragama-manya. Sehingga dapat menjadi benteng bagi anak tersebut dalam menghadapi problematika dan pergeseran moral yang kini kian marak. Diharapkan dengan membimbing anak-anak usia dini dengan hal berwudhu dan tata cara shalat yang sering dianggap remeh karena diulang berkali-kali dalam kesehariannya, dapat memberikan kesadaran bagi anak-anak bahwa proses yang terlihat kecil sebetulnya berdampak besar bagi apa yang akan dilakukan selanjutnya.

Murid-murid TPA Nurul Jum'ah dijadikan sasaran utama dalam praktek pemberdayaan ini dilandasi oleh dua faktor. Pertama, kesadaran beragama murid-murid TPA Nurul Jum'ah sudah ada. Murid-murid ini secara rutin mempelajari tata cara mengaji dan beberapa kegiatan lain untuk menunjang pendidikan agama yang tidak mereka dapatkan di sekolah. Kedua, walaupun kesadaran beragama murid-murid TPA Nurul Jum'ah ini sudah ada, penulis mempelajari bahwa perihal penting seperti tata cara berwudhu dan shalat yang baik belum dikuasai murid-murid ini. Sehingga dengan pertimbangan di atas dan saran dari pengajar tetap TPA Nurul Jum'ah, penulis pun melakukan pemberdayaan bagi murid-murid di TPA Nurul Jum'ah dengan mengadakan bimbingan wudhu dan shalat subuh.

Penulis memilih wudhu sebagai pemberdayaan pertama bagi murid-murid TPA dikarenakan wudhu adalah kunci pertama dalam pelaksanaan ibadah. Wudhu merupakan syarat sah dari ibadah-ibadah yang harus dilakukan oleh anak-anak ketika waktunya tiba nanti, khususnya shalat.

Dijabarkan oleh Wahdah Al-Zuhaili bahwa wudhu secara etimologi adalah menggunakan air pada beberapa anggota tubuh tertentu yang bermaksud untuk membersihkan dan mensucikan. Menurut syara' wudhu adalah pembersihan anggota

tubuh tertentu melalui rangkaian kegiatan yang dimulai dengan niat, membasuh area wajah, kedua lengan, kaki, dan kepala. (Afif, 2016)

Dengan menjelaskan pengertian berwudhu adalah langkah awal bagi murid-murid TPA Nurul Jum'ah untuk memahami mengapa mereka harus mempelajari tata cara berwudhu yang baik agar dapat menerapkan yang sudah dipelajari bersama dalam kesehariannya kelak.

Penulis meminta murid-murid TPA Nurul Jum'ah untuk berwudhu sebagaimana biasanya mereka berwudhu sambil menjelaskan dan membimbing tata cara berwudhu yang baik yang sesuai dengan rukun-rukun berwudhu. Bimbingan ini dilakukan secara individu atau bersamaan dengan jumlah peserta terbanyak tiga orang. Kegiatan praktek ini dilaksanakan demikian dengan tujuan tetap menjaga protokol kesehatan dan mempermudah penulis untuk mencontohkan dan membimbing murid-murid untuk berwudhu dengan baik.

Kegiatan praktek pemberdayaan bimbingan tata cara wudhu dilampirkan dalam gambar-gambar di bawah ini:



Gambar 1. Bimbingan tata cara wudhu kepada murid laki-laki



Gambar 2. Bimbingan tata cara wudhu kepada murid perempuan

Selain bimbingan tata cara berwudhu, penulis juga melaksanakan bimbingan tata cara shalat fardhu yang sesuai dengan rukun-rukunnya. Shalat yang dibimbing

pada saat itu adalah shalat subuh. Mengingat shalat adalah ibadah yang wajib untuk dilaksanakan oleh umat muslim, maka penulis memilih melakukan pemberdayaan dengan bentuk bimbingan shalat kepada murid-murid di TPA Nurul Jum'ah.

Bimbingan shalat ini dilakukan secara berjamaah dengan salah satu penulis sebagai imamnya. Pelaksanaan praktek shalat tetap menjaga protokol kesehatan dengan menjaga jarak antar murid. Selain untuk menjaga protokol kesehatan, jarak antar murid ini mempermudah untuk membimbing murid-murid untuk melakukan gerakan shalat sesuai rukun dan mendengarkan bacaan shalat dari masing-masing murid.

Berikut lampiran gambar pelaksanaan bimbingan shalat subuh di TPA Nurul Jum'ah:



Gambar 3. Pelaksanaan bimbingan praktek shalat subuh berjamaah.

Pemberdayaan dengan aspek keagamaan yang dilaksanakan ini memberikan output yang positif bagi murid-murid di TPA Nurul Jum'ah. Dengan dilakukannya bimbingan berwudhu dan shalat, murid-murid di TPA mengetahui bagaimana tata cara berwudhu yang sesuai dengan rukun-rukun dan syarat sahnya. Murid-murid di TPA pun bekerjasama dengan baik dan cepat menangkap bimbingan yang telah diberikan.

2. Pengajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid

Pengajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid dilakukan tiga kali seminggu selama dua minggu kegiatan KKN-DR Sisdamas. Sementara pemberian Al-Qur'an kepada pengurus Mushola Nurul Jum'ah dilakukan pada hari Senin, 23 Agustus 2021.

Tajwid memiliki arti membaguskan atau membuat jadi bagus. Dalam pengertian lain menurut lughah, tajwid dapat pula diartikan sebagai "al-ityaanu biljayyidi" "segala sesuatu yang mendatangkan kebaikan". Maka dari itu, Tajwid juga disebut juga dengan "Tahsin" yang artinya "Membaguskan", yaitu membaguskan bacaan al-Quran. Sedangkan pengertian Tajwid menurut istilah adalah "Ilmu yang memberikan segala pengertian tentang huruf, baik hak-hak huruf (haqqul harf) maupun hukum-hukum baru yang timbul setelah hak-hak huruf (mustahaqqul harf)

dipenuhi, yang terdiri atas sifat-sifat huruf, hukum-hukum madd dan lain sebagainya. Sebagai contoh adalah tarqiq, tafkhim dan yang semisalnya". Oleh karena itu mengajarkan ilmu tajwid kepada masyarakat khususnya anak-anak adalah suatu kegiatan yang penting dilakukan agar masyarakat dapat membaca al-quran dengan baik dan fasih sesuai dengan kaidah yang sebenarnya.

Maksud dari kegiatan ini adalah memberi pengetahuan kepada anak-anak mengenai ilmu tajwid beserta contoh-contohnya. Tujuan dilakukan kegiatan ini agar anak-anak dapat memahami dan mengaplikasikan ilmu tajwid pada saat membaca al-Quran.



Gambar 4. Penyerahan Al-Quran Tajwid kepada pengurus Mushalla Nurul Jamaah



Gambar 5. Bimbingan pembacaan Al-Qur'an kepada anak-anak TPA Nurul Jum`ah

3. Tausiyah dengan Tema: "Membangun Keluarga Harmonis"

Kegiatan Tausiyah ini dilakukan pada hari Rabu, 25 Agustus 2021 dengan target pesertanya merupakan ibu-ibu peserta Majelis Ta'lim Masjid Al-Hidayah Kelurahan Perigi Baru.

Konsep pemberdayaan masyarakat di Perigi Baru berbasis agama Bertema Membangun Keluarga Harmonis dapat dikatakan bahwa dakwah pengembangan berupaya melaksanakan misinya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, lahir dan batin. Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat ini dilakukan dengan membawa mereka pada kehidupan yang Islami, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan terutama dalam keluarga.

Proses Dakwah tersebut akan melahirkan satu "pola" yang umum. Pola dakwah merupakan seperangkat agenda di dalam aktivitas kontek dakwah yang berlangsung secara berkelanjutan, bersesuaian dengan kebutuhan masyarakat.

Dengan keunggulan jasmani dan rohani ini, cita-cita menuju masyarakat yang adil, makmur dan sejahtera lahir dan batin dapat tercapai. proses dakwah pemberdayaan dimulai dengan basis agama yang kemudian dikaitkan dengan pemahaman terhadap berbagai masalah-masalah dalam berumah tangga, yang kesemuanya dianggap sebagai satu kesatuan. Dalam kerangka misi keagamaan ini, pengembangan masyarakat dilakukan untuk menjadikan masyarakat yang sejahtera lahir dan batin.

Pengertian Keluarga Sakinah, Menurut kaidah bahasa Indonesia, sakinah mempunyai arti kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebaha-giaan. Jadi keluarga sakinah mengandung makna keluarga yang diliputi rasa damai, tentram, juga. Jadi keluarga sakinah adalah kondisi yang sangat ideal dalam kehidupan keluarga.

Akhirnya, dakwah pemberdayaan berbasis agama juga berperan dalam mempertahankan dan bahkan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan berumah tangga di masyarakat. Dakwah ini, sesuai dengan fungsi dakwah pemberdayaan masyarakat yang dengan sendirinya akan mewujudkan kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebaha-giaan dalam berumah tangga.



Gambar 6. Dakwah keagamaan bertema Membangun Bagi Ibu-ibu Masyarakat Perigi Baru



Gambar 7. Dakwah keagamaan bertema “Membangun Keluarga Sakinah bagi Ibu-ibu Masyarakat Perigi Baru”

Pembimbingan dan dituntun kearah kebaikan agar terhindar dari perilaku yang tidak baik. Diarahkan untuk membimbing, menuntun dan menjaga mereka agar mereka berpijak pada jalan yang diridhoi Allah Swt.

Selain itu, essensi dakwah yang lain adalah ajakan untuk membangun kualitas kehidupan manusia secara utuh untuk memperoleh keselamatan, kesejahteraan dan kedamaian dunia sampai akhirat.

Dengan begitu, dakwah bukan sekedar tabligh al-ayat (penyampaian pesan-pesan agama), tetapi lebih dari itu mengandung upaya yuntuk membentuk pribadi-pribadi muslim dan selanjutnya pembangunan masyarakat. Dalam hal ini, peran Pendakwah sebagai fasilitator yang menghantarkan masyarakat agar mampu menciptakan kondisi yang mereka harapkan.

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Praktik Wudhu dan Shalat

Praktek shalat subuh yang dilakukan secara berjamaah pun memberikan hasil yang baik bagi pembelajaran murid-murid TPA. Murid-murid memahami bagaimana shalat seharusnya dilaksanakan. Pelaksanaan praktek dilakukan para murid secara serius. Bagi murid yang gerakan shalat atau bacaannya belum tepat dilakukan bimbingan langsung ketika praktek shalat berlangsung.

Penulis mengharapkan pemberdayaan berupa bimbingan wudhu dan shalat yang dilakukan ini akan bermanfaat bagi kehidupan murid-murid TPA ke depannya dan meningkatkan kesadaran agama yang telah dimiliki oleh murid-murid di TPA Nurul Jum’ah.

2. Pengajaran Membaca Al-Qur'an dengan Tajwid

Sasaran yang ingin dicapai dengan adanya kegiatan ini adalah anak-anak Di Kecamatan Perigi Baru dapat membaca al-Quran dengan baik dan fasih sesuai dengan kaidah yang sebenarnya dan dapat memelihara lisan dari kesalahan-kesalahan ketika membaca kitab Allah SWT.

Kegiatan ini dilaksanakan di Kecamatan Perigi Baru tepatnya Masjid Nurul Jum'ah. Hasil yang dicapai adalah anak-anak lebih memahami tajwid seperti ikhfa, idzhar, idgham bighunnah, idgham bilaghunnah, iqlab, qalqalah, beberapa jenis Mad dsb. Setelah selesai diajarkan semua, kemudian penulis menanyakan mengenai apa yang telah diajarkan kepada mereka, dan meminta mereka untuk mencari satu contoh di al-Quran dari setiap contoh tajwid yang telah diajarkan dan bagaimana cara membaca bacaan tersebut. Hasilnya rata-rata dari anak-anak tersebut telah mengerti dan memahami tajwid, karena setiap contoh yang mereka berikan benar begitu pula dengan cara membacanya.

3. Tausiyah dengan Tema: "Membangun Keluarga Harmonis"

Penulis memilih Dakwah Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Agama Bertema Membangun Keluarga Sakinah misinya untuk meningkatkan kualitas kehidupan masyarakat, lahir dan batin. Upaya peningkatan kualitas kehidupan masyarakat ini dilakukan dengan membawa mereka pada kehidupan yang Islami, dengan meningkatkan keimanan dan ketaqwaan dalam keluarga.

Sasaran utama dalam praktek pemberdayaan ini dilandasi oleh dua faktor Pertama, berorientasi pada kesejahteraan lahir batin masyarakat luas. Dakwah Islam tidak dilaksanakan sekedar merumuskan keinginan sebagian masyarakat saja, tetapi direncanakan sebagai usaha membenahi kehidupan berumah tangga agar KDRT, ketidakadilan, dan kesewenang-wenangan tidak terjadi lagi ditengah-tengah mereka.

Dengan demikian, mutlak sebenarnya dakwah yang dilakukan kepada mereka dalam upaya menyadarkan dan mengingatkan terhadap persoalan-persoalan kehidupan sosial yang ada di masyarakat.

Kedua, bahwa dakwah pemberdayaan berbasis agama pada dasarnya adalah upaya untuk mendapatkan suatu perubahan tatanan kehidupan sosial yang lebih baik. Dakwah pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses perencanaan perubahan sosial yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam. Sasaran utama dakwah pemberdayaan masyarakat lebih pada setting kehidupan berkeluarga masyarakat dari pada individu per individu.

Dakwah ini memberikan output terhadap lingkungan, dalam arti memberi dasar filosofi, arah, dorongan dan pedoman bagi perubahan masyarakat sampai

terben-tuknya realitas sosial berkeluarga yang baru. Dakwah dengan tema ini dipengaruhi oleh perubahan masyarakat, dalam arti eksistensi, corak dan arahnya. Hal ini berarti mewujudkan kedamaian, ketentraman, ketenangan, kebahagiaan dalam berumah tangga.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah penulis lakukan, dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya kegiatan-kegiatan seperti praktek Wudhu dan Shalat, Pengajaran Pembacaan Al-Qur'an dengan Tajwid, dan Pelaksanaan Tausiyah dengan Tema Membangun Keluarga Harmonis ini masalah yang terjadi di tengah masyarakat Kelurahan Perigi Baru khususnya pada bidang agama dapat terselesaikan dan manfaatnya

F. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mahasiswa KKN-DR Sisdamas UIN Sunan Gunung Djati Bandung mengucapkan terimakasih banyak kepada Dosen Pembimbing Lapangan penulis, Bapak Dr. Bahrudin, M.Ag. yang telah membimbing penulis selama berlangsungnya kegiatan KKN-DR ini. Kemudian penulis ucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada Kelurahan Perigi Baru yang telah memberikan izin kepada penulis mahasiswa KKN untuk melaksanakan kegiatan di Kelurahan Perigi Baru dan tidak lupa juga dengan segala kemudahan yang telah diberikan Kelurahan Perigi Baru kepada penulis. Selain itu penulis juga ingin berterimakasih kepada Ketua RT. 004, Bapak Rochmat, Ketua RW. 005, Bapak Suryadi, Ketua DKM Nurul Jum'ah, Bapak Ramdani yang telah membantu dan memberikan izin penulis juga dalam melaksanakan kegiatan KKN ini sehingga pelaksanaan seluruh kegiatan berlangsung sangat lancar. Terakhir penulis ingin mengucapkan terimakasih banyak kepada masyarakat Kelurahan Perigi Baru yang telah menerima penulis di wilayahnya untuk memberikan beberapa penyelesaian permasalahan yang ada di masyarakat.

G. DAFTAR PUSTAKA

Al-Hafizh, Abdul aziz. 2017. Panduan Ilmu Tajwid. Jakarta: Markaz Al-Qur'an.

Amran. 2012. Kemampuan Siswa Mengaplikasikan Ilmu Tajwid Dalam Membaca Al-Qur'an di Sekolah. Tesis pada UIN Sultan Syarif Kasim Riau: diterbitkan.

Setiyani, Rizka; Badruzzaman, Nedin & Muhajang, Tatang. 2019. Pengaruh Penguasaan Ilmu Tajwid Terhadap Minat Membaca Al-Qur'an. Bogor: diterbitkan.

Afif, Muhammad; Khasanah, Uswatun. 2018. Urgensi Wudhu dan Relevansinya Bagi Kesehatan (Kajian Ma'anil Hadits) dalam Perspektif Imam Musbikin. Kudus : diterbitkan